

Alexandra Melissa Petrusz (2009). “Kisah Milla: Perempuan *obese* yang berjuang di tengah pengagungan tubuh ideal”. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

INTISARI

Obesitas dan orang gemuk seringkali mendapatkan tekanan dan stigma dari masyarakat kita yang percaya bahwa kecantikan ideal datang dari tubuh yang “cantik”. Mereka juga sering dianggap pemalas, tidak menarik, dan “tidak laku”. Hal ini diperparah lagi dengan “kampanye” di media massa yang menggambarkan orang gemuk sebagai sosok yang menjengkelkan atau pantas ditertawakan. Orang *obese* -khususnya perempuan yang selalu dinilai dari penampilannya- akhirnya cenderung memusuhi diri dan tubuh mereka sebagai akibat dari adanya standar kecantikan tersebut. Namun ternyata di antara mereka ada pula perempuan-perempuan *obese* yang berhasil menerima dirinya sendiri, dan akhirnya berhasil menjadi sukses sesuai standar masyarakat sosial pada umumnya.

Tujuan penelitian ini adalah mengkritik pengidealisasian kecantikan semu tersebut dengan mengupas perjalanan dan penghayatan hidup perempuan *obese*, ditilik dari sudut pandang feminis. Selama ini, penelitian mengenai obesitas cenderung mengedepankan sisi-sisi negatifnya saja, tanpa berusaha melihat bagaimana penghayatan hidup dari orang yang mengalaminya, khususnya perempuan. Informan penelitian bernama Milla, berusia 36 tahun, berprofesi sebagai penulis buku, jurnalis, dosen, guru, dan trainer.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipakai untuk melihat makna-makna subjektif Milla sebagai perempuan *obese* dalam menjalani hidupnya hingga akhirnya mampu keluar dari kungkungan hegemoni kecantikan. Untuk menggali hal tersebut, digunakan metode naratif dengan pendekatan *life history*, yang bertujuan untuk memaparkan pengalaman-pengalaman signifikan informan selama hidupnya. Sumber data adalah wawancara mendalam, hasil observasi, dan dari buku yang ditulis oleh Milla.

Di masa remajanya, Milla memang pernah memiliki konsep diri yang buruk karena ketidakpuasan atas penampilan fisiknya, namun bukanlah terkait kegemukannya. Adanya masukan dari lingkungan keluarga yang mengomentari kegemukannya dan gambaran kecantikan ideal di media massa-lah yang membuatnya menyesali penampilannya yang dianggap tidak cantik. Titik balik dalam hidup Milla terjadi saat ia mengalami perubahan radikal di dalam kehidupan spiritualitasnya. Ketika menyadari bahwa dirinya berharga di mata Tuhan, Milla belajar menerima diri sendiri dan mulai berevolusi menjadi orang yang mampu mengapresiasi diri secara positif. Karena tidak lagi memandang diri secara negatif, ia akhirnya mampu menemukan potensi diri dan intelektualitasnya dan perlahan-lahan menapak diri menuju kesuksesan. Milla pun mulai memahami adanya permainan media massa di dalam mengkonstruksi kecantikan perempuan dan karenanya ia menolak terbodohi oleh standar tersebut dalam mengukur kualitas dirinya sebagai individu yang utuh.

Kata kunci : perempuan *obese*, idealisasi kecantikan, sukses secara sosial, *life history*